

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam memudahkan pembuatan keputusan (Rosianie & Kurniawan, 2021).

Menurut PSAK Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan 2.13 Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. 2.14 Sebuah penggambaran lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan. 2.15 Sebuah penggambaran yang netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan. Penjabaran netral tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, dibatalkan penekanannya, atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. 2.18 Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya.

Akan tetapi terdapat perusahaan di Indonesia pernah mengalami beberapa kasus manajemen laba (Ramadana et al., 2023). Tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi sejumlah emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia akibat penurunan kinerja keuangan yang signifikan (Kontan.co.id, 2024). Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan cenderung menggunakan metode akuntansi dalam menaikkan labanya sehingga dapat lebih bersaing lagi dengan sektor-sektor lainnya dalam menarik para investor (Rianto & Rina, 2021).



Gambar 1. 1 Berita Kontan tanggal 16 April 2020

Fenomena Manajemen Laba pada PT Timah

PT Timah Tbk (TINS) baru saja merilis laporan keuangan tahun 2019 pada Rabu (15/4). Di luar rugi bersih sebesar Rp 611,28 miliar di tahun 2019, manajemen TINS juga merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Manajemen TINS melakukan revisi yang cukup signifikan. Jika sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Sejarah tentu berubah. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun sebesar 73,67% jika dibandingkan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Sebelumnya, tanpa revisi, laba bersih TINS tahun 2018 justru tercatat naik sebesar 5,76% dibandingkan perolehan tahun 2017. Jika kesalahan pencatatan itu tidak terjadi, mungkin harga saham TINS menjelang pengumuman laporan keuangan tahun 2018 juga tidak akan melonjak signifikan.

Sebagai catatan, laporan keuangan TINS tahun 2018 diumumkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Maret 2019. Menurut catatan *KONTAN*, harga saham TINS melonjak sebesar 158,87% antara periode 28 November 2018 hingga 25 Februari 2019. Harga saham TINS pada 28 November ditutup di posisi Rp 620. Secara bertahap, harga saham TINS meningkat hingga ke level Rp 1.605 per saham pada 25 Februari 2019. Lonjakan harga saham TINS kala itu disertai kenaikan volume perdagangan saham yang cukup signifikan.

Dalam laporan keuangannya tahun 2019, manajemen TINS mencantumkan alasan atas revisi yang dilakukan. Laporan keuangan TINS tahun 2018 dan 2019 diaudit oleh jaringan PwC Indonesia, yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis

& Rekan. Laporan keuangan TINS per 31 Desember 2019, pada catatan nomor 4, menyebutkan bahwa manajemen TINS mempertimbangkan ulang interpretasi atas fakta, keadaan, dan perlakuan akuntansi yang relevan. Pertimbangan tersebut merujuk pada laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2018.

Adapun sejumlah pertimbangan penting atas revisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurang catat beban pokok pendapatan atas penjualan logam timah
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, terdapat kurang catat beban pokok pendapatan atas penjualan logam timah sebesar Rp 640 miliar. Salah satu penyebabnya adalah TINS kurang melakukan pencatatan atas biaya jasa kompensasi bijih timah dan biaya jasa pengolahan bijih timah yang dilakukan oleh mitra usaha perusahaan.
2. Saldo properti investasi yang tidak tepat

Manajemen TINS menyebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018, saldo properti investasi kurang dicatat sebesar Rp 119 miliar dan aset tetap kelebihan catat sebesar Rp 25 miliar. Selain itu, pada tahun 2018, keuntungan atas revaluasi properti investasi dalam laba rugi serta penghasilan komprehensif lainnya juga kurang catat masing-masing sebesar Rp 45 miliar dan Rp 53 miliar. Demikian pula beban lainnya

kurang catat sebesar Rp 4 miliar. Metode pengakuan pendapatan penjualan bangunan rumah yang tidak tepat

3. Pajak dibayar di muka yang tidak tertagih (Bambang Triatmodjo dalam Kontan Co id 16 April 2020).



Gambar 1.2

Berita detikfinance tanggal 25 Februari 2025 Fenomena Manajemen Laba pada Perusahaan eFishery

Fenomena selanjutnya adalah kasus perusahaan start-up yaitu e-fishery yang terjadi pada tahun 2024, Kondisi eFishery yang sesungguhnya terungkap, menyusul dugaan kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan oleh pendirinya pada Desember lalu. Investigasi terbaru menemukan kinerja dan tata kelola perusahaan budidaya akuakultur tersebut ternyata jauh lebih buruk dari yang diperkirakan.

Menurut data dari dokumen yang diterima detikFinance, perusahaan mengalami kerugian hingga ratusan juta dolar selama periode 2018-2024, dengan angka pendapatan yang digelembungkan.

Di laporan investigator sebelumnya, tercatat keuangan eFishery merugi sebesar US\$35,4 juta (Rp573,48 M), dengan pendapatan sebesar US\$157 juta (Rp2,54 triliun) selama 9 bulan pertama di tahun 2024. Angka tersebut sangat jauh dari klaim manajemen sebelumnya kepada para investor yang menyebutkan perusahaan mengalami surplus sebesar US\$16 juta dolar (Rp259 miliar) dengan pendapatan sebesar US\$752 juta (Rp12,18 triliun). Kasus eFishery cukup menarik perhatian mengingat keberadaannya sebagai salah satu startup teknologi akuakultur besar asal Indonesia. Manipulasi laporan keuangan seperti ini juga disayangkan banyak pihak mempertimbangkan dampaknya terhadap kepercayaan investor hingga ekosistem startup lokal secara keseluruhan (Khoirunnisa, 2025).

Fenomena selanjutnya, manajemen laba juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food.

Babak Baru Dugaan Penggelembungan Laporan Keuangan Produsen Taro

Tim detikcom - detikFinance

Jumat, 08 Jan 2021 15:10 WIB



Gambar 1.3

Berita Detik.com tanggal 8 Januari 2021

Fenomena Manajemen Laba pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food

Perkara dugaan penggelembungan atau manipulasi laporan keuangan produsen makanan ringan Taro, PT Tiga Pilar Sejahtera Food, memasuki babak baru. Joko Mogoginta, mantan Presiden Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dengan sengaja menggelembungkan nilai piutang enam perusahaan yang bekerja sama dengan AISA. Hal itu terungkap dalam persidangan atas manajemen lama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Rabu (6/1/2021).

“Iya, direksi menyampaikan itu (perintah untuk menaikkan nilai piutang),” ujar saksi Sjambiri Lioe, mantan Koordinator Finance PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, menjawab pertanyaan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Leonard S. Simalango di dalam persidangan.

Tak tanggung-tanggung, total nilai piutang yang digelembungkan sekitar Rp3 triliun. Menurut Sjambiri, dinaikkannya nilai piutang tersebut berkaitan dengan penjualan AISA. Jika piutang atau nilai tagihan dari perusahaan rekanan naik, maka nilai penjualan seolah-olah juga mengalami kenaikan.

Ketua Majelis Hakim Akhmad Sayuti lantas menanyakan kepada Sjambiri siapa pihak yang dirugikan dengan adanya mark up laporan tersebut. “Investor. Investor membeli saham padahal kondisi riil perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan. Mereka melihat mendapatkan keuntungan, tapi ternyata tidak sebagus seperti yang tercantum” jawab Sjambiri.

Dalam persidangan sebelumnya, Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Edi Broto Suwarno, yang dihadirkan menjadi saksi, mengatakan bahwa terdapat indikasi pelanggaran dalam laporan keuangan yang disajikan AISA tahun buku 2017. Indikasi pelanggaran itu ditemukan setelah OJK melakukan analisa pada laporan keuangan AISA. Salah satunya yaitu mengenai pencantuman enam (6) perusahaan yang terafiliasi dengan AISA namun dicatat sebagai pihak ketiga (Tim Detik.dalam Detik.com 8 Januari 2021).

Berdasarkan ketiga fenomena di atas memberikan gambaran bahwa praktik manajemen laba masih menjadi permasalahan serius dalam dunia bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan berbagai bentuk dan tujuan, mulai dari penyajian ulang laporan keuangan, penggelembungan pendapatan, hingga manipulasi nilai piutang untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Manajemen laba merupakan aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan (Suyono et al., 2017).

Menurut Yohanes & Djajadikerta (2024), Dewan direksi bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang bersifat final, seperti apa yang harus dilakukan dalam bisnisnya, menyetujui *budgeting* yang telah diawasi oleh dewan komisaris dengan menandatangani dokumen tersebut. Komposisi dewan direksi yang beragam disebut juga dengan *board diversity*. Dewan direksi perusahaan dianggap berimbang apabila anggota dewan direksi berasal dari latar belakang yang beragam (Hassan & Marimuthu, 2016).

Menurut Wijaya & Dwijayanti (2023), *Gender Diversity* adalah tingkat keberagaman antara laki-laki dengan perempuan. Keberagaman mendukung perbedaan untuk mencapai keseimbangan yang dilatarbelakangi oleh karakteristik dan tingkah laku seseorang. Pentingnya kombinasi pria dan wanita dalam dewan perusahaan mengakui kekuatan dalam pengambilan keputusan (Fathonah, 2018). Semakin tinggi *Gender Diversity on Board* akan menciptakan suasana yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan (Rahmat, 2024) .

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *Board Ethnicity*. Menurut Budhyarto dan Hasnawati (2023), *Board ethnicity* merupakan keragaman etnis pada dewan di perusahaan yang dapat memperluas perspektif dewan utamanya ketika melakukan pengambilan suatu keputusan. Keragaman etnis mampu menciptakan sinergi yang positif, sehingga kegiatan monitoring untuk mencegah

terjadinya kecurangan di dalam perusahaan menjadi semakin baik, tindakan saling melengkapi dan seringnya sharing antar anggota dewan direksi mendorong kegiatan monitoring menjadi lebih efektif untuk menurunkan kegiatan manajemen laba di dalam lingkungan perusahaan (Putri & Damayanti, 2021).

Selain itu ada juga faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *Age Diversity*. Aguilera & Jackson (2010) dalam (Nugraha, 2024), *Age Diversity* adalah Keragaman usia dalam dewan direksi yang akan memungkinkan untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih seimbang yang tetap memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dewan yang terdiri dari berbagai kelompok usia memiliki beragam perspektif dan keterampilan, menciptakan keseimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, keberagaman usia dalam direksi dapat memperkuat hubungan yang harmonis antara dewan dan pemangku kepentingan dari berbagai kelompok usia (Lubis et al., 2021).

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *Tenure Diversity*. Menurut Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016), *Tenure Diversity* menggambarkan campuran anggota dewan baru dan anggota dewan yang sudah lama menjabat untuk jangka waktu yang lama. Menurut Nugraha (2024), Keragaman masa jabatan dalam dewan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Masa jabatan dewan yang panjang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena mereka akan memiliki lebih banyak pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi perusahaan, terutama keahlian yang berkaitan dengan kegiatan pengawasan proses pelaporan perusahaan (Chen, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Manajemen Laba adalah:

1. Faktor pertama *Gender Diversity* yang diteliti oleh Dhyani Saswinda Budhyarto dan Hasnawati (2023), Yuliana Megawati dan Virna Sulfitri (2023), Nur Wakidiatur Rohmah dan Dianita Meirini (2023), Madha Sugeng Saputri (2021), Wahyu Kusumaningrum dan Tarmizi Achmad (2022), Naufal Afif Fitroni dan Yie Ke Feliana (2022), Dewi Fatimah (2019), Christopher Reynaldi, Hendra Wijaya, Adi Susanto (2024), Melisa Aprillia Dompas dan Ceicillia Bintang Hari Yudhanti (2024).
2. *Board Ethnicity* yang diteliti oleh Fathyah Hashim, Essia Ries Ahmed, Yeo Min Huey (2019), Lidya Eka Putri dan Darmayanti (2021), Dhyani Saswinda Budhyarto dan Hasnawati (2023), Dewi Fatimah (2019).
3. *Age Diversity* yang diteliti oleh Lidya Eka Putri dan Darmayanti (2021), Dewi Fatimah (2019), Christopher Reynaldi, Hendra Wijaya, Adi Susanto (2024), Melisa Aprillia Dompas dan Ceicillia Bintang Hari Yudhanti (2024).
4. *Leverage* yang diteliti oleh Findi Oktaviana dan Muhammad Rivandi (2023), Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018), Hans Christian dan Farid Addy Sumantri (2022), Kurniah Dwi Fatmala dan Ikhsan Budi Riharjo (2021), Nurul Azizah Adyastuti dan Muhammad Khafid (2022), Charen Carolin, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy, Carmel Meiden (2022), Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati (2022), Christi, Fitriyani, dan Erwati (2022).

5. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Findi Oktaviana dan Muhammad Rivandi (2023), Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018), Nur Wakidatur Rohmah dan Dianita Meirini (2023), M. Nursidin (2024), Charen Carolin, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy dan Carmel Meiden (2022), Bahiy Muhammad Tsaqif dan Wulandari Agustiningsih (2021), Hans Christian dan Addy Sumantri (2022), Nurul Azizah Adyastuti dan Muhammad Khafid (2022), Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyani, dan Misni Erawati (2022), Adellia Chris Meytaliana, Indra Pahala, dan Hafifah Nasution (2024), David Kiki dan Marsella Yudhita (2023)
6. *Profitabilitas* yang diteliti oleh Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018), Nur Wakidatur Rohmah dan Dianita Meirini (2023), Noorjannah Vira Astuti dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Kurniah Dwi Fatmala dan Ikhsan Budi Riharjo (2021), Nurul Azizah Adyastuti dan Muhammad Khafid (2022), Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati (2022), Ni Made Dian Wideasari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, dan Ni Made Vita Indriyani (2023).
7. Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Nur Wakidatur Rohmah dan Dianita Meirini (2023), Charen Carolin, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy dan Carmel Meiden (2022), Bahiy Muhammad Tsaqif dan Wulandari Agustiningsih (2021), Hans Christian dan Addy Sumantri (2022), Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyani, dan Misni Erawati (2022), Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati (2022), David Kiki dan Marsella Yudhita (2023).

8. *Tax Planning* yang diteliti oleh M. Nursidin (2024), Giovani Wibisono Chandra Puspito dan Lilis Karlina (2023), Noorjannah Vira Astuti dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Afni Eliana Saragih dan Agustina Rahayu Manullang (2022), Hans Christian dan Addy Sumantri (2022), Ni Made Dian Widiyasari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, dan Ni Made Vita Indriyani (2023), David Kiki dan Marsella Yudhita (2023), Istiqomah Nur Fadillah (2022), Elka Sari dan Lilis Karlina (2024).
9. Aset Pajak Tanggahan yang diteliti oleh Giovani Wibisono Chandra Puspito dan Lilis Karlina (2023), Noorjannah Vira Astuti dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Afni Eliana Saragih dan Agustina Rahayu Manullang (2022), Elka Sari dan Lilis Karlina (2024), Adellia Chris Meytaliana, Indra Pahala, dan Hafifah Nasution (2024).
10. *Financial Distress* yang diteliti oleh Yuliana Megawati dan Virna Sulfitri (2023), Yati Mulyati dan Bayu Kurnia (2023), Adellia Chris Meytaliana, Indra Pahala, dan Hafifah Nasution (2024).
11. *Free Cash Flow* yang diteliti oleh Ni Made Dian Widiyasari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, dan Ni Made Vita Indriyani (2023), Christi, Fitriyani, dan Erwati (2022).

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Manajemen Laba
Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Tahun	<i>Gender Diversity</i>	<i>Board Ethnicity</i>	<i>Age Diversity</i>	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Tax Planning	Aset Pajak Tangguhan	Financial Distress	Free Cash Flow
1	Findi Oktaviana, Muhammad Rivandi	2023	-	-	-	√	x	-	-	-	-	-	-
2	Yofi Prima Agustia, Elly Suryani	2018	-	-	-	√	x	x	-	-	-	-	-
3	Yuliana Megawati, Virna Sulfitri	2023	x	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-
4	Nur Wakidatur Rohmah, Dianita Meirini	2022	x	-	-	-	x	√	x	-	-	-	-
5	Madha Sugeng Saputri	2021	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Fathyah Hashim, Essia Ries Ahmed, Yeo Min Huey	2019	x	√	x	-	-	-	x	-	-	-	-
7	M. Nursidin	2024	-	-	-	-	√	-	-	x	-	-	-
8	Wahyu Kusumaningrum, Tarmizi Achmad	2022	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Naufal Afif Fitroni, Yie Ke Feliana	2022	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Charen Carolin, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy, Carmel Meiden	2022	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-

No	Nama Penelitian	Tahun	<i>Gender Diversity</i>	<i>Board Ethnicity</i>	<i>Age Diversity</i>	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Tax Planning	Aset Pajak Tangguhan	Financial Distress	Free Cash Flow
11	Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustini	2021	-	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-
12	Yati Mulyati. Bayu Kurnia	2023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√
13	Giovani Wibisono Chandra Puspito, Lilis Karlina	2024	-	-	-	-	-	-	-	√	x	-	-
14	Lidya Eka Putri, Yeasy Damayanti	2021	-	x	√	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Noorjannah Vira Astuti, Rachmawati Meita Oktaviani	2021	-	-	-	-	-	√	-	x	x	-	-
16	Dewi Fatimah	2019	x	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Afni Eliana Saragih, Agustina Rahayu Manullang	2022	-	-	-	-	-	-	-	x	√	-	-
18	Dhyani Saswinda Budhyarto, Hasnawati	2023	√	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Hans Christian, Farid Addy Sumantri	2022	-	-	-	√	x	-	x	√	-	-	-
20	Kurniah Dwi Fatmala, Ikhsan Budi Riharjo	2021	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	√
21	Nurul Azizah Adyastuti, Muhammad Khafid	2022	-	-	-	x	√	√	-	-	-	-	-
22	Mohammad Al Muhthadin, Hasnawati	2022	-	-	-	√	-	x	x	-	-	-	-

No	Nama Penelitian	Tahun	<i>Gender Diversity</i>	<i>Board Ethnicity</i>	<i>Age Diversity</i>	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Tax Planning	Aset Pajak Tangguhan	Financial Distress	Free Cash Flow
23	Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyan, Misni Erwati	2022	-	-	-	x	√	-	x	-	-	-	√
24	Adellia Chris Meytaliana, Indra Pahala, Hafifah Nasution	2024	-	-	-	-	x	-	-	-	√	x	-
25	David Kiki, Marshella Yudita	2024	-	-	-	-	√	-	x	√	-	-	-
26	Ni Made Dian Widiyari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, Ni Made Vita Indriyani	2023	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	x
27	Christopher Reynaldi, Hendra Wijaya, Adi Susanto	2024	x	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Melisa Aprillia Dompas, Ceicilia Bintang Hari Yudhanti	2024	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Istiqomah Nur Fadillah	2022	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
30	Elka Sari, Lilis Karlina	2024	-	-	-	-	-	-	-	√	x	-	-

Sumber : Olah Data Penulis

Keterangan : Tanda √ = Berpengaruh Secara Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak diteliti

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan variabel *Gender Diversity*, *Board Ethnicity*, *Age Diversity* dan *Tenure Diversity* sebagai variabel yang diduga mempengaruhi manajemen laba (variabel independen). Adapun alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh terhadap variabel independen yaitu *Gender Diversity*, *Board Ethnicity*, *Age Diversity*, dan *Tenure Diversity*.

Hasil penelitian yang dilakukan Budhyarto & Hasnawati (2023), Wahyu Kusumaningrum dan Tarmizi Achmad (2022), Naufal Afif Fitroni dan Yie Ke Feliana (2022), menyatakan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Rohmah dan Meirini (2023), Megawati dan Sulfitri (2023), Saputri (2021), Hashim, Ahmed dan Huey (2019), Reynaldi, Wijaya dan Susanto (2024), Dompas dan Yudhanti (2023) menyatakan bahwa *Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Hashim, Ahmed, dan Huey (2019), menyatakan bahwa *Board Ethnicity* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Budhyarto & Hasnawati (2023), Putri dan Damayanti (2021), Fatimah (2019) menyatakan bahwa *Board Ethnicity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Saputri (2021), Putri dan Damayanti (2021), Reynaldi, Wijaya dan Susanto (2024) menyatakan bahwa *Age Diversity* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Fatimah

(2019), Hashim, Ahmed dan Huey (2019), Dompas, dan Yudhanti (2024) menyatakan bahwa *Age Diversity* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Darmayanti (2021), Saputri (2021), Budhyarto dan Hasnawati (2023) menyatakan bahwa *Tenure Diversity* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Yani, Yusrawati dan Abrar (2024), Reynaldi, Wijaya dan Susanto (2024), Dompas dan Yudhanti (2024) menyatakan bahwa *Tenure Diversity* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian gabungan dari penelitian Dhyani Saswinda Budhyarto & Hasnawati (2023) dengan judul “Pengaruh *Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education* dan *Tenure* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020” dan penelitian Lidya Eka Putri & Yeasy Damayanti (2021) dengan judul “Pengaruh Usia, Pendidikan, Etnis, *Tenure* Dan *Board Ownership* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018”

Variabel-variabel yang diteliti oleh Dhyani Saswinda Budhyarto, Hasnawati (2023) yaitu *Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education* dan *Tenure* sebagai variabel independen (bebas) dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen (terikat). Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Data (2017-2020). Unit analisis pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan unit observasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan & Laporan Tahunan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan

teknik *purposive sampling* dengan sampel yang diteliti adalah 30 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan kriteria: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut – turut pada periode 2017 – 2020. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode 2017 – 2020. Perusahaan manufaktur yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan tahunan (annual report) lengkap selama periode 2017 – 2020. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki komponen variabel board diversity selama periode 2017 – 2020. Dan Hasil penelitian ini adalah *Gender Diversity* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *Board Ethnicity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *Board Education* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *Tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat keterbatasan penelitian yaitu, penelitian ini hanya mencakup beberapa periode tertentu, Selain itu juga tidak secara rinci mengenai rumus atau indikator yang digunakan.

Variabel-variabel yang diteliti Lidya Eka Putri dan Yeasy Damayanti (2021) yaitu Usia, Pendidikan, Etnis, *Tenure* Dan *Board Ownership* sebagai variabel independen (bebas) dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen (terikat). Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Data (2014-2018). Unit Analisis Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018 dan Unit observasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan. Teknik pengumpulan

sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diteliti adalah 59 perusahaan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dengan kriteria Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Menerbitkan *annual reports* yang telah diaudit periode 2014-2018. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah. Perusahaan menyediakan informasi mengenai biodata direksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat keterbatasan penelitian yaitu, Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Keterbatasan ini dapat mengurangi generalisasi hasil penelitian ke sektor industri lain atau periode waktu yang berbeda.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sektor dan indikator yang diteliti.

Sektor perusahaan yang diteliti oleh Dhyani Saswinda Budhyarto & Hasnawati (2023) dan Lidya Eka Putri & Yeasy Darmayanti (2021) dilakukan pada perusahaan yang sama dengan periode waktu yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 dan 2014-2018.

Sektor perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Adanya perubahan dalam kategori sektor industri terbaru IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang memperbarui klasifikasi sebelumnya yaitu Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) yang semula berjumlah sembilan sektor menjadi dua belas sektor (CNBC Indonesia, 2021). Dua belas sektor baru tersebut meliputi sektor bahan

mentah, sektor konsumen utama, sektor manufaktur, sektor energi, sektor konsumen non-utama, sektor produk investasi, sektor properti dan real estate, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor transportasi dan logistik, sektor infrastruktur, serta sektor teknologi. Jika ditarik dari sembilan sektor sebelumnya, maka sektor *mining* termasuk dalam sektor energi (Aeraafi & Hartono, 2024).

Alasan memilih sektor energi karena terdapat indikasi bahwa perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan cenderung menggunakan metode akuntansi dalam menaikkan labanya sehingga dapat lebih bersaing lagi dengan sektor-sektor lainnya dalam menarik para investor (Hidayat & Adityaningsih, 2023). Selain itu, Berdasarkan pada penerapan UU Nomor 3 tahun 2020 yang melarang perusahaan sektor pertambangan untuk mengekspor bahan mineral mentah ke luar negeri. Sebagai akibat dari kebijakan ini, sektor pertambangan dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, terutama karena terjadi pelonjakan tajam dalam permintaan komoditas pertambangan seperti nikel dan timah, yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan Asia, terutama di China dan India. Kebijakan tersebut secara langsung berdampak pada kondisi keuangan perusahaan pertambangan. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin cenderung berusaha dengan sekuat tenaga untuk menyajikan laporan keuangan mereka sebaik mungkin, dengan cara apa pun yang mungkin (Napiajo et al., 2023).

Terdapat perbedaan indikator pada *board ethnicity*, *age diversity* dan *Tenure Diversity*. Pada penelitian Putri dan Darmayanti (2021), indikator *age diversity* ialah jumlah direksi berusia >40 tahun dibagi jumlah total dewan direksi. Sedangkan,

indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Blau Index*. Perhitungan *Blau index* melihat usia anggota dewan direksi di bawah 50 tahun dan di atas 50 tahun, dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam pengukuran (Gustiana et al., 2021).

Selanjutnya *Board Ethnicity* menggunakan indikator *Blau Index* pada penelitian Putri dan Darmayanti (2021), etnis dibagi menjadi 3 yaitu Jawa, Tionghoa dan lainnya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Koentjaraningrat dalam Chuzaimah (2012), membedakan etnis yang ada di Indonesia menjadi etnis pribumi dan etnis non-pribumi. Etnis pribumi adalah etnis yang nenek moyangnya merupakan penduduk asli Indonesia seperti etnis Jawa, Sunda, Batak, Bali, dan sebagainya, Sedangkan etnis non-pribumi adalah etnis yang merupakan keturunan asing atau nenek moyangnya berasal dari bangsa lain.

Berbeda dengan penelitian Chuzaimah (2012) yang menggunakan data kuisioner dan wawancara untuk mengidentifikasi etnis pribumi dan non pribumi. Sedangkan dalam penelitian ini berdasarkan Nama Marga, Status Kewarganegaraan, dan Riwayat Pendidikan S1.

Selanjutnya *Tenure* pada penelitian Putri dan Darmayanti (2021), indikator tenure direksi yang menjabat >5 tahun di bagi total jumlah dewan direksi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *blau index* (Gustiana et al., 2021)..

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Gender Diversity, Board Ethnicity, Age Diversity, dan Tenure Diversity* terhadap Manajemen Laba (Studi**

pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI Tahun 2019-2023)”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, seperti menggelembungkan pendapatan, menggelembungkan nilai piutang, dan menunda pencatatan beban.
2. Penyebab perusahaan melakukan hal tersebut karena untuk menutupi kinerja keuangan yang menurun, mempertahankan kepercayaan investor.
3. Dampak yang terjadi dari yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yaitu kehilangan kepercayaan investor, investor mengalami kerugian karena investor membeli saham padahal kondisi riil perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan hingga investigasi oleh pihak berwenang yang dapat berujung pada sanksi hukum.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Gender Diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Bagaimana *Board Ethnicity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana *Age Diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Bagaimana *Tenure Diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Bagaimana Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh *gender diversity* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh *board ethnicity* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
8. Seberapa besar pengaruh *age diversity* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
9. Seberapa besar pengaruh *tenure diversity* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis *gender diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis *board ethnicity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis *age diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis *Tenure Diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *gender diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *board ethnicity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
8. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *age diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
9. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *tenure diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh gender diversity, board ethnicity, age diversity dan tenure diversity terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

A. Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman mengenai *gender diversity* dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan serta suasana lebih beragam dalam pengambilan keputusan sehingga mengurangi mengurangi tindakan manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman mengenai *board ethnicity* dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, serta menciptakan sinergi dalam dewan direksi guna menurunkan praktik manajemen laba.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman mengenai *age diversity* dapat digunakan untuk meningkatkan keberagaman pemikiran dalam monitoring, serta menciptakan keseimbangan dalam pengambilan keputusan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman mengenai *tenure diversity* dapat digunakan untuk memperkuat pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, menciptakan keseimbangan antara inovasi dan pengalaman, serta mengurangi praktik manajemen laba.

B. Bagi Pengembangan Ilmu

1. *Gender diversity* dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan serta suasana lebih beragam dalam pengambilan keputusan sehingga mengurangi mengurangi tindakan manajemen laba.
2. *Board Ethnicity* dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, serta menciptakan sinergi dalam dewan direksi guna menurunkan praktik manajemen laba.
3. *Age diversity* dapat digunakan untuk meningkatkan keberagaman pemikiran dalam monitoring, serta menciptakan keseimbangan dalam pengambilan keputusan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.
4. *Tenure Diversity* dapat digunakan untuk memperkuat pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, menciptakan keseimbangan antara inovasi dan pengalaman, serta mengurangi praktik manajemen laba.
5. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

C. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

A. Bagi Perusahaan

1. *Gender Diversity* dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, di mana keberagaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif, sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba.
2. *Board Ethnicity* dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas monitoring dalam perusahaan, di mana keberagaman etnis dalam dewan direksi menciptakan sinergi dan perspektif yang lebih luas, sehingga dapat memperkuat pengawasan terhadap laporan keuangan serta mengurangi praktik manajemen laba.
3. *Age Diversity* dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, di mana keberagaman usia dalam dewan

direksi mampu menciptakan keseimbangan antara inovasi dan pengalaman, serta meningkatkan pengawasan dalam pelaporan keuangan

4. *Tenure Diversity* dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperkuat pengawasan dan stabilitas kebijakan perusahaan, di mana dewan direksi dengan masa jabatan yang lebih lama memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap operasional perusahaan, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara inovasi dan pengalaman serta mengurangi praktik manajemen laba.
5. Manajemen laba dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk tidak melakukan praktik manipulasi laporan keuangan yang dapat menyesatkan investor, merugikan pemangku kepentingan, serta berpotensi menimbulkan sanksi hukum dan menurunkan kredibilitas perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.